

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang terus berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Oleh karena itu, pembaharuan pada bidang pendidikan sangat penting untuk dilakukan. Upaya pembaharuan yang dapat dilakukan salah satunya adalah penyelenggaraan pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan yang diharapkan. Sehingga sumber daya manusia yang dihasilkan dapat menghadapi perkembangan yang terjadi, karena sumber daya manusia adalah salah satu aspek yang sangat besar peranannya dalam kemajuan suatu Bangsa. Semakin berkualitas sumber daya manusia, maka semakin maju bangsa tersebut. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah manusia yang mampu memahami pengetahuan dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari yang bermanfaat bagi dirinya maupun masyarakat disekitarnya.

Mengingat begitu pentingnya peranan pendidikan terhadap kemajuan suatu bangsa, berbagai usaha telah dilakukan pemerintah maupun praktisi pendidikan untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih baik. Hal ini terbukti dari hasil usaha pemerintah dalam melakukan inovasi seperti perubahan kurikulum, penataan guru dan dosen, memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan, penggunaan metode, model, dan pendekatan mengajar, juga pelaksanaan penelitian. Kesemuanya dilakukan dalam upaya untuk memperbaiki pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Turnip (dalam Elisabeth & Henok, 2013:348).

Salah satu yang mempengaruhi perolehan hasil belajar yang baik dalam belajar adalah adanya minat belajar dari peserta didik. Melalui minat tersebut maka akan memicu semangat peserta didik dalam belajar, hal ini dapat dilihat dari sikap peserta didik yang cenderung aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Faktor yang mempengaruhi tumbuh berkembangnya suatu minat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri sendiri dan faktor eksternal yang

meliputi keluarga, teman dan yang paling penting adalah kondisi kegiatan pembelajaran yang tercipta di dalam kelas.

Guru sebagai tenaga pendidik yang bertugas melakukan transfer informasi kepada peserta didik serta pengontrol kegiatan pembelajaran di dalam kelas, hendaknya semaksimal mungkin mempersiapkan setiap perangkat pembelajaran yang diperlukan saat kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan. Sebagaimana hasil pengamatan kami terhadap persiapan guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran di SMP Negeri 9 Gorontalo khususnya perangkat yang berintegrasikan kurikulum 2013 sudah baik, dalam artian tidak banyak permasalahan yang dihadapi. Adapun permasalahannya hanya berupa penyesuaian indikator capaian hasil belajar dengan karakteristik peserta didik yang beragam.

Pada dasarnya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya juga sudah baik, karena guru mampu mengarahkan perhatian peserta didik untuk tetap fokus dan serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan memanfaatkan laboratorium IPA yang ada. Akan tetapi, pada kondisi tertentu kegiatan pembelajaran untuk mata pelajaran IPA yang mencakup 3 mata pelajaran untuk tingkat SMP yaitu Biologi, Fisika dan Kimia. Di mana untuk materi IPA Fisika, pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, peserta didik lebih cenderung memperoleh informasi dari guru ataupun membaca buku. Hal ini memang perlu, namun lambat laun keadaan seperti ini akan membuat peserta didik cepat bosan dan malas yang akhirnya berujung pada pemikiran bahwa mata pelajaran tersebut sulit sehingga akan mempengaruhi hasil akhir belajarnya.

Sebagaimana keadaan tersebut terlihat dari hasil studi *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) di tahun 2011 yang menunjukkan mutu pendidikan di Indonesia masih relatif tertinggal dari negara lainnya jika diukur dari kualitas pelajar. Dimana, Indonesia meraih skor 406 untuk sains dan 386 untuk matematika (rata-rata global untuk kedua bidang adalah 500). Skor ini jauh berada di bawah Malaysia dan Thailand, dan jauh di bawah Singapura yang menempati pada peringkat pertama untuk sains dan kedua untuk matematika. Studi ini diadakan untuk menguji kemampuan siswa kelas 8 dari 63 negara peserta (Driana 2012).

Berdasarkan hal tersebut peneliti mencoba untuk membuat perangkat pembelajaran, di mana dalam pelaksanaannya tidak akan jauh berbeda dengan yang biasa dilakukan oleh guru pada umumnya, akan tetapi kegiatan pembelajaran dirancang agar peserta didik tidak hanya memperoleh informasi dari guru saja melainkan juga dari sesama mereka. Jadi peserta didik akan lebih banyak mendengar, memberi dan menerima. Sehingga akan melatih peserta didik untuk mengolah daya berfikir mereka dan memiliki keberanian dalam berargumen selama melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*. Selain itu juga untuk membuat peserta didik dapat memberikan informasi kepada sesama mereka dan mengolah daya berfikirnya. Peserta didik tidak hanya dihadapkan pada sebuah buku sebagai sumber informasi mereka, tetapi juga melalui pengamatan langsung yang disajikan lewat demonstrasi ataupun percobaan sederhana.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengembangkan perangkat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Auditory Intellectually* dan *Repetition* (AIR) yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan *scientific*. Model pembelajaran ini memfokuskan peserta didik untuk lebih banyak mendengar, dan mengolah daya berfikir mereka, dan yang terpenting kegiatan tersebut akan dilakukan secara berulang sehingga dapat memperkuat daya ingat mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

Dengan demikian, melalui kesempatan ini, peneliti merumuskan sebuah judul penelitian mengenai “Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Berbasis *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) Pada Materi Suhu, Pemuaian dan Kalor”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi yaitu:

1. Peserta didik selama kegiatan pembelajaran lebih banyak memperoleh informasi dari guru.
2. Sumber belajar yang dijadikan sebagai media untuk memperoleh informasi lebih sering menggunakan buku paket.

3. Kurangnya penggunaan alat Lab untuk mata pelajaran IPA khususnya materi Fisika.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kelayakan dan keefektifan perangkat pembelajaran IPA berbasis *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) pada materi suhu, pemuaiian dan kalor yang dikembangkan?”

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk berupa perangkat pembelajaran IPA berbasis AIR yang layak dan efektif pada materi suhu, pemuaiian dan kalor .

1.5 Manfaat

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran IPA khususnya Fisika di sekolah melalui perangkat pembelajaran berbasis *Auditory Intellectually Repetition* (AIR).

Membantu guru untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.